

PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN ARUS KAS TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA UMKM DI ERA DIGITAL

Januar Khaled¹, Islamiah Kamil^{2*}, Hendi Prihanto³, Riska Venni⁴

^{1,2}Universitas Dian Nusantara, Jakarta, Indonesia

³Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama). Jakarta Indonesia

⁴Universitas Indonesia, Jakarta Indonesia

Email Korespondensi: *islamiah.kamil@undira.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of cash flow management implementation on business sustainability in the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) sector in Indonesia. In the dynamic digital era, MSMEs face challenges in maintaining liquidity stability and managing cash receipts and expenditures efficiently. This study uses a quantitative approach with a survey method of 200 MSME actors in the Jabodetabek area. Data were analyzed using simple linear regression. The results of the study indicate that good cash flow management practices significantly affect the sustainability of MSME businesses, especially in maintaining financial stability and facing economic uncertainty. These findings recommend the need for training and mentoring for MSMEs in managing cash flow digitally and in a planned manner.

Keywords: Financial Digitalization, Business Sustainability, Liquidity, Cash Flow Management, MSMEs

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan manajemen arus kas terhadap keberlangsungan usaha pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Dalam era digital yang dinamis, UMKM menghadapi tantangan dalam menjaga kestabilan likuiditas serta mengelola penerimaan dan pengeluaran kas secara efisien. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 200 pelaku UMKM di wilayah Jabodetabek. Data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik manajemen arus kas yang baik secara signifikan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha UMKM, terutama dalam menjaga kestabilan keuangan dan menghadapi ketidakpastian ekonomi. Temuan ini merekomendasikan perlunya pelatihan dan pendampingan UMKM dalam pengelolaan arus kas secara digital dan terencana.

Kata kunci: Digitalisasi Keuangan, Keberlangsungan Usaha, Likuiditas, Manajemen Arus Kas, UMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Dengan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja dan berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2022), UMKM menjadi kekuatan utama dalam menggerakkan ekonomi kita. Meskipun memiliki potensi besar, banyak pelaku UMKM yang masih kesulitan dalam mengelola keuangan mereka, terutama dalam hal manajemen arus kas. Keberhasilan dalam mengelola arus kas sangat penting karena ini memungkinkan pelaku

UMKM untuk tetap bertahan dan bahkan berkembang di tengah ketidakpastian ekonomi yang sering kali datang (Aliyah, 2022; Rahmadani et al., 2024).

Namun, meskipun peranannya sangat besar, masih banyak UMKM di Indonesia yang menghadapi kesulitan dalam menyusun sistem pengelolaan keuangan yang efektif. Hal ini seringkali disebabkan oleh rendahnya literasi keuangan serta keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi untuk mempermudah pencatatan dan perencanaan arus kas. Fadhilah (2020) mencatat bahwa banyak UMKM yang masih bergantung pada metode pencatatan tradisional, yang justru menghambat mereka dalam mengambil keputusan bisnis yang tepat. Bahkan, Utami (2021) menemukan bahwa meskipun sektor UMKM berkontribusi besar terhadap perekonomian, hampir 70% pelaku UMKM di Indonesia masih belum memiliki sistem pengelolaan arus kas yang terstruktur dan berbasis teknologi.

Di sisi lain, perkembangan digitalisasi keuangan membuka peluang besar bagi UMKM untuk mengoptimalkan manajemen arus kas mereka. Penggunaan aplikasi berbasis cloud dan sistem akuntansi digital terbukti meningkatkan efisiensi dalam pencatatan dan perencanaan arus kas, yang pada akhirnya mendukung keberlangsungan usaha mereka (Nugroho, 2021; Farhat et al., 2025). Oleh karena itu, sangat penting bagi pelaku UMKM untuk memahami dan mengimplementasikan manajemen arus kas yang baik, terutama di era yang semakin terhubung secara digital ini (Prasetyawati et al., 2023).

Melihat peluang yang ada, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana penerapan manajemen arus kas yang baik dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha UMKM, serta bagaimana teknologi digital dapat memainkan peran penting dalam hal ini. Penelitian ini juga akan mengkaji tantangan yang dihadapi UMKM dalam menerapkan sistem digital, serta bagaimana hal itu dapat meningkatkan efisiensi dan mendukung keberlanjutan usaha mereka (Putri, 2024; Suryani et al., 2016).

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan, penelitian ini merumuskan masalah utama: “Apakah penerapan manajemen arus kas berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)?”

Penelitian ini bertujuan untuk: “Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penerapan manajemen arus kas berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).”

Penelitian ini memiliki urgensi yang sangat penting, mengingat betapa krusialnya peran sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia. UMKM bukan hanya sebagai penyedia lapangan pekerjaan utama, tetapi juga sebagai pendorong utama ekonomi di tingkat lokal maupun nasional. Namun, meskipun sektor ini memiliki potensi yang luar biasa, banyak pelaku UMKM yang masih menghadapi tantangan besar dalam mengelola keuangan mereka, terutama dalam hal manajemen arus kas.

Arus kas yang tidak terkelola dengan baik sering kali menjadi salah satu penyebab utama kegagalan usaha. Masih banyak UMKM di Indonesia yang mengandalkan metode manual untuk mencatat keuangan mereka. Hal ini tidak hanya mengurangi efisiensi operasional, tetapi juga menghambat mereka dalam merencanakan masa depan yang lebih stabil. Ini menjadi masalah besar karena tanpa pengelolaan arus kas yang baik, UMKM sulit untuk bertahan, apalagi berkembang di tengah ketidakpastian ekonomi yang kerap datang.

Di tengah kemajuan teknologi, digitalisasi keuangan menawarkan peluang besar yang belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh banyak pelaku UMKM. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami sejauh mana penerapan manajemen arus kas yang baik, yang didukung oleh teknologi digital, dapat membantu keberlangsungan usaha UMKM. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan pengetahuan mengenai bagaimana teknologi, khususnya dalam hal

pencatatan keuangan digital, bisa menjadi solusi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen arus kas di kalangan UMKM.

Lebih dari itu, penelitian ini juga sangat relevan dengan kondisi saat ini, di mana digitalisasi semakin memengaruhi hampir setiap sektor usaha. Dengan memahami potensi dan tantangan yang dihadapi UMKM dalam mengelola arus kas, diharapkan penelitian ini bisa memberikan kontribusi yang signifikan untuk pembentukan kebijakan yang lebih mendukung perkembangan UMKM. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan daya saing UMKM di pasar yang semakin kompetitif.

Melalui penelitian ini, kami berharap dapat memberikan rekomendasi praktis yang berguna bagi pelaku UMKM untuk mengoptimalkan manajemen arus kas mereka, serta mendorong adopsi teknologi keuangan yang lebih luas, sehingga UMKM bisa lebih mudah bertahan dan berkembang dalam dunia yang semakin digital ini..

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen arus kas adalah pengelolaan yang tepat terhadap aliran uang yang masuk dan keluar dalam usaha, yang berfungsi untuk memastikan bahwa usaha tersebut memiliki cukup likuiditas guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebagai salah satu aspek yang paling penting dalam keuangan, pengelolaan arus kas yang buruk dapat menyebabkan terhambatnya operasional usaha bahkan kebangkrutan. Oleh karena itu, penting bagi pelaku UMKM untuk memahami dengan jelas tentang manajemen arus kas yang baik agar dapat menjaga keberlangsungan usaha mereka (Hafizah & Baridwan, 2021).

Handayani dan Suryadi (2017) menyatakan bahwa salah satu kesalahan besar yang sering dilakukan oleh pelaku UMKM adalah mengabaikan arus kas yang tidak terlihat langsung dalam laporan keuangan. Mereka lebih sering fokus pada keuntungan jangka panjang tanpa memperhatikan cash flow yang dapat mengancam kelangsungan usaha dalam jangka pendek. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai arus kas harus terus ditingkatkan agar dapat menjadi dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan yang tepat (Wadiyo, 2020).

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh UMKM adalah ketidakstabilan arus kas akibat ketergantungan terhadap pembayaran dari pelanggan yang sering terlambat. Pratama (2021) mengungkapkan bahwa lebih dari 50% UMKM di Indonesia mengalami kesulitan dalam mengelola arus kas karena adanya keterlambatan pembayaran dari pelanggan atau kontraktor. Hal ini memperburuk kondisi keuangan mereka, karena banyak pelaku UMKM terpaksa meminjam dana dari luar untuk menutupi kekurangan kas yang ada (Rahardyan, 2021).

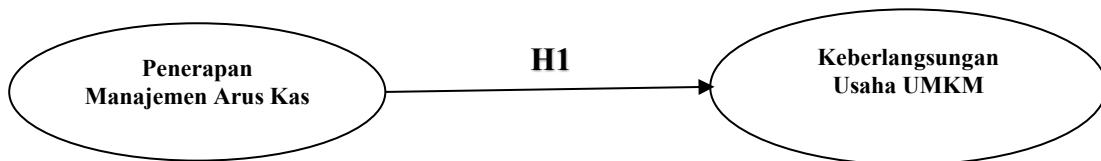
Selain itu, faktor eksternal seperti fluktuasi harga bahan baku dan perubahan permintaan pasar juga turut mempengaruhi kestabilan arus kas UMKM (Rivaldo et al., 2023). Widodo (2022) mencatat bahwa di tengah ketidakpastian ekonomi global, UMKM yang tidak memiliki perencanaan arus kas yang matang akan lebih rentan terhadap krisis dan kesulitan finansial.

Perkembangan digitalisasi keuangan memberikan peluang besar bagi UMKM untuk mengelola arus kas mereka dengan lebih efisien. Nugroho (2021) menjelaskan bahwa dengan adanya aplikasi akuntansi berbasis cloud, UMKM dapat memantau arus kas secara real-time, sehingga mereka dapat dengan cepat melakukan penyesuaian bila terjadi perubahan yang signifikan dalam arus kas. Teknologi ini juga membantu mempermudah pencatatan transaksi yang selama ini dilakukan secara manual, yang cenderung rentan terhadap kesalahan (Mualim, 2024).

Namun, meskipun teknologi digital memiliki potensi besar, adopsi teknologi digital oleh UMKM di Indonesia masih tergolong rendah. Rajagukguk (2024) mengungkapkan bahwa lebih dari 70% pelaku UMKM di Indonesia belum memiliki sistem pengelolaan keuangan yang terstruktur dan berbasis teknologi, yang menyebabkan kesulitan dalam merencanakan dan mengelola arus kas mereka dengan baik. Hakiki (2020) juga mencatat bahwa meskipun banyak aplikasi keuangan yang dapat membantu, keterbatasan anggaran dan pemahaman teknologi tetap menjadi hambatan bagi UMKM.

Pendidikan mengenai literasi keuangan menjadi hal yang sangat penting untuk memastikan keberlanjutan usaha UMKM. Soeprapto (2019) menekankan bahwa literasi keuangan yang baik akan meningkatkan kepatuhan dalam manajemen arus kas, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada kelangsungan usaha itu sendiri. Dengan pemahaman yang cukup tentang manajemen arus kas dan penerapan teknologi dalam pengelolaannya, UMKM dapat meningkatkan daya saing mereka dalam pasar yang semakin kompetitif (Putri, 2024).

Adapun Kerangka Pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis pada Penelitian ini adalah:

H1: Penerapan Manajemen Arus Kas berpengaruh signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survei untuk menganalisis bagaimana penerapan manajemen arus kas memengaruhi keberlangsungan usaha UMKM di era digital. Pendekatan kuantitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara berbagai variabel dengan mengandalkan data numerik yang dianalisis secara statistik. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat secara empiris mengukur dampak pengelolaan arus kas terhadap stabilitas keuangan dan keberlangsungan usaha UMKM, khususnya dalam konteks ekonomi digital.

Populasi yang menjadi sasaran penelitian ini adalah para pelaku UMKM yang aktif di sektor bisnis digital di wilayah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi). Wilayah ini dipilih karena menjadi pusat aktivitas ekonomi digital di Indonesia, dengan tingkat adopsi platform digital yang tinggi di kalangan UMKM. Pemilihan wilayah ini juga sejalan dengan penjelasan Sekaran (2016), yang menyatakan bahwa populasi dalam penelitian mencakup seluruh individu, peristiwa, atau objek yang menjadi fokus studi.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan teknik Convenience Sampling, yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada pelaku UMKM yang mudah dijangkau, yaitu mereka yang terlibat dalam transaksi digital dan pengelolaan arus kas melalui platform daring. Teknik ini dipilih untuk mempermudah pengumpulan data, sebagaimana

disarankan oleh Fikriningrum (2020), yang menjelaskan bahwa penggunaan convenience sampling memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dengan lebih efisien dan cepat.

Berdasarkan pedoman yang disarankan oleh Roscoe (1975) dalam Sekaran (2016), ukuran sampel yang ideal untuk penelitian seperti ini adalah antara 30 hingga 500 responden. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, dan menurut Hair et al. (2018), ukuran sampel minimal yang diperlukan adalah 10 hingga 20 kali jumlah variabel bebas yang digunakan. Dengan 20 indikator konstruk dalam penelitian ini, mengacu pada Tabachnick dan Fidell (2019), ukuran sampel yang ideal adalah antara 100 hingga 200 responden.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, jumlah sampel yang diambil berkisar antara 100 hingga 200 responden, yang diharapkan cukup representatif untuk memberikan hasil yang valid. Pengambilan sampel di wilayah Jabodetabek ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara penerapan manajemen arus kas dan keberlangsungan usaha UMKM di era digital.

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui survei dengan kuesioner yang disebarluaskan secara daring menggunakan platform seperti Google Forms. Survei daring dipilih karena lebih efisien dalam menjangkau responden dari berbagai lokasi, serta memungkinkan pengumpulan data dengan waktu yang relatif singkat. Data primer ini kemudian dikumpulkan dari 200 responden yang berada di wilayah Jabodetabek.

Data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 22. Analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana untuk mengukur pengaruh penerapan manajemen arus kas (variabel independen) terhadap keberlangsungan usaha UMKM (variabel dependen). Uji regresi ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana perubahan pada variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen. Sebelum melakukan analisis regresi, uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas akan dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat statistik yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan ringkasan umum mengenai data yang dikumpulkan dalam penelitian. Analisis ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terkait tanggapan responden terhadap variabel-variabel yang diteliti. Variabel yang dianalisis mencakup Penerapan Manajemen Arus Kas (X) dan Keberlangsungan Usaha UMKM (Y). Ringkasan hasil analisis statistik deskriptif dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Penerapan Manajemen Arus Kas	200	18.00	25.00	21.7678	.30447	3.22245
Keberlangsungan Usaha UMKM	200	22.00	30.00	23.4461	.33843	3.56712
Valid N (listwise)	200					

Sumber: Data diolah 2025

Analisis terhadap variabel pertama, yaitu Penerapan Manajemen Arus Kas (X),

menunjukkan bahwa dari 200 responden, skor jawaban berada pada rentang 18 hingga 25, dengan rata-rata 21,76 dan standar deviasi sebesar 3,222. Standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan rata-rata ini mencerminkan bahwa pemahaman responden mengenai Penerapan Manajemen Arus Kas cenderung seragam. Variabel kedua, yaitu Keberlangsungan Usaha UMKM (Y), memiliki skor jawaban yang berkisar antara 22 hingga 30, dengan rata-rata 23,44 dan standar deviasi sebesar 3,567. Standar deviasi yang rendah ini menunjukkan bahwa Keberlangsungan Usaha UMKM relatif konsisten di antara sampel.

Dalam penelitian ini, uji statistik t digunakan untuk menilai pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada tingkat signifikansi 0,05. Pengujian tersebut bertujuan untuk menentukan sejauh mana variabel independen memengaruhi variasi pada variabel dependen. Berdasarkan tabel t pada tingkat signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (untuk uji dua sisi), diperoleh nilai t tabel sebesar 0,2832.. Hasil uji statistik t adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2
Hasil Uji T
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	4.556	2.451	6.134	.000
	Penerapan Manajemen Arus Kas	.432	.367		

a. Dependent Variable: Keberlangsungan Usaha UMKM

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan tabel tersebut, hasil analisis parsial menunjukkan bahwa variabel Penerapan Manajemen Arus Kas (X) memiliki nilai t hitung sebesar 2,567 dengan tingkat signifikansi 0,003. Hal ini mengindikasikan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel ($3,567 > 2,832$) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Manajemen Arus Kas secara signifikan mempengaruhi Keberlangsungan Usaha UMKM di wilayah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi).

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan dalam Tabel 1.2 diperoleh persamaan regresi linier sederhana untuk melihat pengaruh Penerapan Manajemen Arus Kas terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM. Hasil ini sejalan dengan temuan bahwa Penerapan Manajemen Arus Kas memiliki dampak signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM

$$\text{Keberlangsungan Usaha UMKM} = 4,556 + 0,432 \text{Penerapan Manajemen Arus Kas}$$

Konstanta sebesar 4,556 mengindikasikan bahwa jika Penerapan Manajemen Arus Kas bernilai nol, maka Keberlangsungan Usaha UMKM akan berada pada angka 4,556. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tidak ada penerapan manajemen arus kas, masih ada faktor-faktor lain yang mendukung keberlangsungan usaha UMKM. Namun, yang lebih penting adalah koefisien regresi sebesar 0,432, yang menunjukkan bahwa setiap kali ada peningkatan satu unit dalam penerapan manajemen arus kas, keberlangsungan usaha UMKM akan meningkat sebesar 0,432. Ini berarti bahwa semakin baik pengelolaan arus kas, semakin besar

kemungkinan UMKM untuk bertahan dan berkembang, bahkan di tengah tantangan ekonomi yang ada.

Hasil uji statistik lebih lanjut menunjukkan bahwa koefisien ini signifikan, yang berarti penerapan manajemen arus kas benar-benar berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha UMKM. Ini sesuai dengan temuan bahwa pengelolaan arus kas yang tepat sangat memengaruhi kelangsungan hidup UMKM. Selain itu, analisis regresi ini juga menunjukkan bahwa model yang digunakan dapat menjelaskan sebagian besar variasi dalam keberlangsungan usaha UMKM, dengan angka R-squared yang menunjukkan seberapa besar kontribusi penerapan manajemen arus kas terhadap keberlangsungan usaha tersebut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengkonfirmasi bahwa penerapan manajemen arus kas yang baik adalah faktor kunci dalam memastikan keberlangsungan UMKM, khususnya di era digital yang penuh dengan tantangan. Hal ini menegaskan pentingnya bagi pelaku UMKM untuk memahami dan mengelola arus kas dengan cermat agar dapat menghadapi dinamika pasar dan memastikan usaha mereka tetap berkelanjutan.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang diperoleh, penelitian ini mengungkapkan adanya pengaruh yang signifikan antara Penerapan Manajemen Arus Kas dengan Keberlangsungan Usaha UMKM. Hasil ini selaras dengan temuan-temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengelolaan arus kas yang baik memainkan peran kunci dalam menjaga stabilitas keuangan dan kelangsungan usaha UMKM. Dalam penelitian ini, persamaan regresi yang ditemukan menunjukkan bahwa setiap kali manajemen arus kas diterapkan dengan lebih baik, keberlangsungan usaha UMKM akan meningkat sebesar 0,432 unit. Temuan ini memberikan gambaran yang jelas tentang betapa pentingnya pengelolaan arus kas yang tepat dalam memastikan kelangsungan hidup dan kesuksesan UMKM.

Jika kita lihat lebih jauh, hasil penelitian Farhat et al. (2025) yang membahas inovasi digital dalam pengelolaan keuangan UMKM juga mengonfirmasi temuan ini. Mereka menemukan bahwa penggunaan teknologi digital, seperti aplikasi berbasis cloud untuk pencatatan keuangan, sangat membantu dalam mempermudah pengelolaan arus kas serta meningkatkan efisiensi operasional UMKM. Hal ini sangat sejalan dengan temuan kami yang menunjukkan bahwa penerapan sistem digital dalam manajemen arus kas UMKM memiliki dampak besar terhadap keberlangsungan usaha mereka.

Lebih lanjut, Rajagukguk (2024) juga menemukan hasil yang serupa dalam penelitiannya mengenai penerapan teknologi dalam pengelolaan keuangan UMKM di Indonesia. Ia menyebutkan bahwa penggunaan aplikasi keuangan digital memungkinkan UMKM untuk lebih transparan dalam mengelola arus kas mereka. Temuan ini mendukung hasil penelitian kami yang menunjukkan bahwa digitalisasi pengelolaan arus kas dapat meningkatkan efisiensi dan membantu UMKM bertahan di tengah tantangan ekonomi yang ada.

Penelitian lainnya oleh Rivaldo et al. (2023) yang memfokuskan pada pengelolaan arus kas UMKM di Pekanbaru juga mendukung temuan kami. Mereka menemukan bahwa UMKM yang menerapkan manajemen arus kas yang baik lebih mampu bertahan dan berkembang meskipun menghadapi tantangan ekonomi dan ketidakpastian pasar. Hal ini semakin menegaskan bahwa Penerapan Manajemen Arus Kas yang tepat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM.

Oleh karena itu, hipotesis H1 yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu Penerapan Manajemen Arus Kas berpengaruh terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM, **dapat diterima**.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen arus kas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberlangsungan usaha

UMKM, terutama di era digital. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa pengelolaan arus kas yang baik sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan dan memastikan kelangsungan hidup usaha UMKM. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa setiap peningkatan dalam penerapan manajemen arus kas dapat meningkatkan keberlangsungan usaha UMKM. Digitalisasi, yang memungkinkan penggunaan aplikasi berbasis cloud untuk pencatatan keuangan, juga terbukti sangat membantu UMKM dalam meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan keuangan mereka. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menggariskan pentingnya pengelolaan arus kas yang baik sebagai faktor kunci dalam keberlanjutan usaha UMKM di tengah perkembangan teknologi digital.

Namun, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, fokus penelitian terbatas pada UMKM yang beroperasi di wilayah Jabodetabek, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi UMKM di daerah lain di Indonesia. Kedua, penelitian ini lebih berfokus pada UMKM yang terlibat dalam sektor digital, sementara sektor tradisional mungkin menghadapi tantangan berbeda dalam pengelolaan arus kas. Ketiga, meskipun Convenience Sampling memungkinkan pengumpulan data secara efisien, hal ini juga dapat memengaruhi representativitas sampel. Selain itu, penelitian ini belum mempertimbangkan faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah dan kondisi ekonomi makro yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan arus kas UMKM.

Sebagai saran, penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan memperluas cakupan wilayah dan mencakup UMKM dari berbagai sektor, tidak hanya yang berbasis digital. Pelaku UMKM juga disarankan untuk memanfaatkan lebih banyak teknologi dalam pengelolaan arus kas, mengingat manfaat yang ditawarkan oleh sistem digital untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi operasional. Selain itu, penting bagi pelaku UMKM untuk mengikuti pelatihan atau workshop terkait manajemen keuangan digital guna meningkatkan literasi keuangan mereka. Penelitian lebih lanjut dapat menggali pengaruh faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah atau perubahan kondisi ekonomi terhadap manajemen arus kas UMKM, sehingga bisa memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai dinamika ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, A. (2022). Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional*, 12(1), 45-55.
- Farhat, R., Setyawati, L. D., Mahardika, T. A., Aziz, M., & Widajantie, T. D. (2025). Inovasi digital dalam pengelolaan keuangan UMKM: Sosialisasi pencatatan laporan keuangan melalui aplikasi Teman Bisnis. *Alkhidmah: Jurnal Pengabdian dan Kemitraan Masyarakat*, 3(1), 17-28. <https://doi.org/10.59246/alkhidmah.v3i1.1224>
- Fadhilah, A. (2020). Implementasi pajak digital di Indonesia: Tantangan dan solusi. *Jurnal Perpajakan Indonesia*, 6(2), 123-135.
- Fikriningrum, T. (2020). Metode penelitian sosial dan perpajakan. Jakarta: Salemba Empat.
- Hafizah, I., & Baridwan, Z. (2021). Pengelolaan Kas pada UMKM dan Keberlanjutan Usaha. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 110-118.
- Hakiki, A. (2020). Manajemen Keuangan untuk UMKM. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2018). A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM). Sage Publications.
- Handayani, S., & Suryadi, B. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku wajib pajak dalam kepatuhan pajak di Indonesia. *Jurnal Ilmu Perpajakan*, 3(2), 90-102.
- Mualim, M. (2024). Tantangan pengelolaan keuangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Keuangan UMKM*, 4(1), 45-60.
- Nugroho, A. (2021). Digitalisasi Keuangan untuk UMKM. Yogyakarta: Penerbit Akademika.

- Pratama, R. (2021). Persepsi beban pajak dan pengaruhnya terhadap perilaku konsumen e-commerce di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 8(1), 56-67.
- Prasetyawati, D., Yoruna, B. E., & Suhatmi, E. C. (2023). Penerapan manajemen kas dalam pengelolaan keuangan pada UMKM. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 120-130.
- Putri, T. A. (2024). Pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha mikro kecil. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 5(1), 55-70.
- Rajagukguk, T. (2024). Penerapan Teknologi dalam Pengelolaan Keuangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Digital*, 6(1), 34-50.
- Rivaldo, F., et al. (2023). Pengelolaan Arus Kas pada UMKM di Pekanbaru. *Jurnal Manajemen Keuangan UMKM*, 7(3), 101-114.
- Roscoe, J. T. (1975). Fundamental research statistics for the behavioral sciences (2nd ed.). Holt, Rinehart & Winston.
- Sekaran, U. (2016). Research methods for business: A skill-building approach (7th ed.). Wiley.
- Soeprapto, D. (2019). Pajak digital dan kepatuhan wajib pajak di era ekonomi digital. *Jurnal Perpajakan Indonesia*, 5(3), 234-250.
- Suryani, R., et al. (2016). Manajemen Keuangan UMKM dan Tantangannya di Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Utami, T. (2021). Manajemen Arus Kas dalam UMKM. Jakarta: Salemba Empat.
- Wadiyo, R. (2020). Model Pengelolaan Kas untuk UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 12(2), 89-102.